

# PERAN KHALID IBN WALID DALAM PERLUASAN WILAYAH ISLAM SERTA GELAR SEBAGAI SAEFULLAH

(595 M – 642 M)



Oleh :  
**BAHRUL ULUM**  
NIM: 14123141126

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**2016 M/1437 H**

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## ABSTRAK

**Bahrul Ulum.** NIM 14123141126. “**PERAN KHALID IBN WALID DALAM PERLUASAN WILAYAH ISLAM SERTA GELAR SEBAGAI SAEFULLAH 595-642 M**”. Skripsi. Cirebon : Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Agustus 2016.

Dalam skripsi ini penulis mencoba mendeskripsikan kondisi Rasulullah Saw pada saat menjaga kedaulatan wilayahnya di Madinah, sehingga muncul sejumlah pertikaian yang banyak terjadi antara pihak kaum Muslimin dengan kaum Musyrikin. Berawal dari berbagai macam tindakan yang dilakukan kaum Quraisy untuk menghentikan dakwah Rasulullah Saw, sehingga muncul berbagai peperangan antara kaum Quraisy dengan kaum Muslimin ini yang diantaranya ialah perang Badar, perang Uhud, dan perang Mu'tah. Kekalahan-kekalahan selalu dialami oleh kaum Quraisy, sehingga saat terjadi perang Uhud tahun ke-3 H/624 M muncullah Khalid Ibn Walid yang mampu menyelamatkan kaumnya dari kehancuran kaum Muslimin. Namun di tahun ke-8 H ia menggabungkan diri bersama pasukan Muslim.

Maka dalam skripsi ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut yaitu, Bagaimana peran Khalid Ibn Walid dalam perluasan wilayah Islam, serta bagaimana proses Khalid Ibn Walid mendapatkan gelar *Saefullah* yang di berikan Rasulullah Saw kepadanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan metode *studi historis* yang melalui empat tahapan. Pertama, pencarian/pengumpulan data (*heuristik*). Kedua, verifikasi sumber data yang didapat. Ketiga, interpretasi data yang telah ada. Dan keempat, penulisan data-data (*historiografi*).

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut, sejak masuk Islamnya Khalid Ibn Walid tahun ke-8 H, dia berhasil membuka daerah baru Islam sampai ke daerah Syam. Namun sebelumnya Khalid Ibn Walid telah melalui perang terbesar yang di alami kaum Muslimin dalam melawan pasukan Romawi Byzantium. Namun Berkat setrategi-setrategi yang di gunakannya saat perang Mu'tah, Khalid Ibn Walid mendapatkan gelar kehormatan oleh Rasulullah Saw sebagai *Saefulah* karena di samping keahliannya dalam mengatur peperangan dia juga telah berhasil membawa pasukan Muslimin dari kekalahan melawan pasukan Romawi yang begitu besar.

**Kata Kunci** : Khalid Ibn Walid, Setrategi Perang, Konflik, Gelar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peran Khalid Ibn Walid dalam Perluasan Wilayah Islam Serta Gelar Sebagai Saefullah 595-642 M, oleh Bahrul Ulum, NIM. 14123141126 telah di munaqosahkan pada tanggal 8 Agustus 2016 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.I). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Agustus 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	TandaTangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	15-8-16	
Sekretaris Jurusan <u>ZaenalMasduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	15-8-16	
Penguji I <u>Dr.Anwar Sanusi, M.Ag</u> NIP. 197105012000031004	15-8-16	
Penguji II <u>Dr.Yayat Survatna M.Ag</u> NIP. 196110101987031004	15-8-16	
Pembimbing I <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	15-8-16	
Pembimbing II <u>Aah Svafa'ah, M.Ag</u> NIP. 197301302002122001	15-8-16	

Mengetahui

Dekan  
 Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah  
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

Cover dalam .....	i
Abstrak .....	ii
Persetujuan .....	iii
Nota Dinas.....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	v
Pengesahan .....	vi
Riwayat Hidup .....	vii
Motto .....	viii
Persembahan .....	ix
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12

### BAB II PERJALANAN HIDUP KHALID IBN WALD

A. Kondisi Arab Pra – Islam .....	13
B. Keluarga Khalid Ibn Walid .....	15
C. Biografi Khalid Ibn Walid.....	20
1. Masa Kecil Khalid Ibn Walid .....	22
2. Masa Remaja Khalid Ibn Walid .....	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

3. Masa Dewasa Khalid Ibn Walid .....	24
a. Khalid Ibn Walid pra-Islam.....	24
b. Keislaman Khalid Ibn Walid.....	27
4. Wafatnya Khalid Ibn Walid .....	29

### **BAB III PERJALANAN PERANG KHALID IBN WALID**

A. Peperangan Khalid Sebelum Islam.....	31
1. Perang Uhud.....	31
2. Strategi Khalid Ibn Walid dalam Perang Uhud.....	36
B. Peperangan Khalid Ibn Walid Setelah Masuk Islam.....	38
C. Ekspansi Khalid Ibn Walid Setelah Rasulullah Saw Wafat .....	44
1. Pasukan Khalid Memerangi Nabi Palsu.....	44
2. Penaklukan Khalid Terhadap Negeri Irak dan Persia .....	46

### **BAB IV PERAN KHALID IBN WALID MENDAPATKAN GELAR SAEFULLAH**

A. Perang Mu'tah .....	50
B. Gelar Khalid Ibn Walid Sebagai Saefullah .....	56
C. Implikasi Khalid Ibn Walid Sebagai Saefullah .....	59

### **BAB V : PENUTUP .....**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

### **DAFTAR PUSTAKA.....**

### **LAMPIRAN.....**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peperangan dalam Islam adalah suatu hal yang wajar untuk melindungi dan mempertahankan diri, karena sesuai dengan kebiasaan masyarakat Arab pada saat itu, mereka sangat menekankan hubungan kesukuan, sehingga kesetiaan atau solidaritas kelompok menjadi sumber kekuatan bagi suatu kabilah atau suku sehingga terbentuk kepribadian mereka yang sangat suka berperang, oleh karena itu peperangan antar suku sering sekali terjadi. Sikap ini tampaknya telah menjadi tabiat yang mendarah daging dalam diri orang Arab, situasi seperti ini terus berlangsung sampai agama Islam lahir.<sup>1</sup>

Ketika kaum Quraisy mulai menentang dan menghalang-halangi Nabi Muhammad Saw serta para sahabatnya untuk menjalankan perintah agamanya, bahkan mengobarkan perang untuk memusnahkan mereka. Nabi tidak punya pilihan lain kecuali harus mempertahankan keyakinan dan nyawanya dengan semua kekuatan yang dapat dikumpulkannya.<sup>2</sup> Dalam keadaan seperti ini, mereka diberi izin untuk melakukan perlawanan juga mempertahankan diri dari ancaman pihak musuh. Sebagaimana yang terkandung dalam: QS. Al-Hajj Ayat 39-40.

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۖ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا  
 مِن دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَن يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ هَادَمَتْ  
 صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

*“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha*

<sup>1</sup>Masyarakat Arab pada zaman sebelum Islam datang tidak memiliki pemerintahan seperti sekarang. Mereka hanya memiliki pimpinan yang mengurus berbagai hal dalam keadaan perang dan damai. Sering terjadi perang antar kaum, antar kabilah, dan antar suku. Bahkan sampai ada perang yang terjadi selama puluhan tahun. Masalah perang banyak terjadi hanya disebabkan masalah kecil, seperti halnya mengenai hewan ternak. (Lihat Buku Samsul Munir Amin, hal: 6-7)

<sup>2</sup>Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2006) hal: 17



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Kuasa menolong mereka itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa."*<sup>3</sup>

Pada hakekatnya, kemungkaran akan mengancam perdamaian, kedamaian, menghancurkan kehidupan moral, rohani, dan ekonomi umat manusia. Ada beberapa kategori perang dalam Islam, *Pertama*, untuk mengakhiri teror dan penindasan menjadi situasi damai, untuk dapat menjalankan kepercayaan tanpa campur tangan dan rintangan dari siapapun juga. *Kedua*, diharuskan untuk menegakkan hukum dan keadilan sehingga semua orang kaya dan miskin, kuat dan lemah, dapat memperoleh perlindungan hukum dan hak-hak mereka atas dasar yang sama tanpa ada perbedaan.<sup>4</sup>

Bermula ketika Nabi Saw menjaga kedaulatan wilayahnya, sehingga muncul sejumlah pertikaian yang banyak terjadi antara pihak kaum Muslimin dan Musyrikin Quraisy.<sup>5</sup> Banyak dari suku Quraisy menentang keras terhadap dakwah Nabi Saw, karena mereka ingin mempertahankan tradisi lamanya; mereka khawatir jika struktur masyarakat dan kepentingan-kepentingan dagang mereka akan terancam oleh ajaran Nabi Muhammad Saw yang menekankan keadilan dan persamaan sosial. Berbagai tindakan yang dilakukan kaum Quraisy untuk menghentikan dakwah Nabi Saw, namun usaha itu sering mengalami kegagalan dan justru semakin bertambah jumlah kekuatan Islam ini. Bahkan di tengah meningkatnya kekejaman itu dua orang kuat Quraisy masuk Islam, yakni Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab.<sup>6</sup>

Islam melakukan perlawanan ketika nyawa dan kepercayaannya diancam dan tidak punya pilihan lain kecuali mempertahankannya dengan kekuatan

<sup>3</sup>M.Abdurrahman, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta, Oasis Terrace Recident) hal: 337

<sup>4</sup>Afzalur Rahman, *Op.cit*, hal: 19

<sup>5</sup>Bisri M Djaelani, , *25 Tokoh Kunci Sukses Dakwah Rasulullah Saw* ( Yogyakarta : Warta Pustaka, 2005 ) hal: 36

<sup>6</sup>Yakni pada tahun ke-5 setelah kenabian. Lihat buku, Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008) hal: 22





maupun senjata. Perlawanannya adalah suatu strategi mempertahankan diri yang dipaksakan kepadanya oleh musuh-musuhnya. Kemudian Islam berjuang dengan penuh semangat dan mengalahkan musuh-musuhnya di segala lini.<sup>7</sup> Keadaan seperti itu membuat kaum Quraisy semakin meningkatkan tekanannya, Abu Jahal telah menerapkan *boikot* terhadap *klan* atau keturunan Hasyim dan Al-Muthalib dalam bentuk larangan-larangan yang diantaranya adalah: tidak boleh seorang pun menikah dengan anggota klan mereka atau berdagang dengan mereka bahkan tidak boleh menjual makanan kepada mereka.<sup>8</sup>

Ketika Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah, Nabi Saw melakukan beberapa ekspedisi ke luar kota, baik langsung di bawah pimpinannya maupun tidak, guna untuk melindungi dan mempertahankan keutuhan masyarakat yang dibentuknya. Sampai kemudian terjadi beberapa perang antar kaum Muslimin dengan kaum Quraisy, seperti Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq. Namun setibanya di Madinah, peranan Nabi tidak hanya sebagai penyeru maupun ekspedisi semata, tetapi juga sebagai seorang pemimpin masyarakat dan kepala Negara. Karena itu dalam fungsi sebagai Rasul Allah, Nabi tidak lagi menyeru secara perorangan tetapisudah mengarah kepada kaum. Sasaran yang hendak dicapai ketika di Madinah ialah terbentuknya satu masyarakat bernegara dan berdaulat. Ada tiga langkah awal yang diambil oleh Nabi Saw untuk mencapai sasarannya ketika di Madinah. *Pertama*, mendirikan sebuah Masjid. *Kedua*, mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar. *Ketiga*, membangun sebuah masyarakat bernegara.<sup>9</sup>

Di saat Nabi Saw mulai menjaga kedaulatan wilayahnya, beberapa peperangan tidak dapat dihindari untuk menegakkan berdirinya kedaulatan masyarakat di Madinah, beberapa pertikaian terjadi antara Muslimin Madinah

---

<sup>7</sup>Afzalur Rahman, *Op.cit*, hal: 29

<sup>8</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Muhammad Prophet For Our Time* ( Bandung, Mizan Pustaka, 2007) hal: 144

<sup>9</sup>Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim* (Yogyakarta : PustakaPelajar, 1996) hal: 84-85





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dengan Musyrikin, perang ini berkobar setelah berbagai upaya damai yang dilaksanakan Nabi Muhammad Saw mengalami kegagalan.<sup>10</sup>

Sehingga terjadi puncak peperangan antara kaum Muslimin dengan musyrikin Quraisy pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 H/ 624 M.<sup>11</sup> Perang pertama yang sangat menentukan masa depan negara Islam ini adalah perang Badar, di mana dalam peperangan ini meskipun kekuatan tentara muslim Madinah ini hanya terdiri dari 313 orang dengan perlengkapan yang sederhana, sedangkan pasukan Quraisy berjumlah sekitar 900-1000 orang. Komposisi pasukan yang tidak seimbang, namun berkat kesetiaan pasukan kepada kepemimpinan Nabi Saw serta iman yang kuat dan semangat yang membaja, kaum Muslimin keluar sebagai pemenang.

Kemenangan kaum Muslimin dalam perang Badar mempunyai pengaruh yang kuat bagi bergabungnya kabilah-kabilah kaum Quraisy yang bertujuan membalaskan dendam dengan pasukan Muslim. Perang Uhud pun terjadi pada tahun ke-3 H/625 pasukan berangkat menuju Madinah membawa 3000 pasukan unta, 200 pasukan berkuda di bawah pimpinan Khalid Ibn Walid, 700 orang di antara mereka memakai baju besi.<sup>12</sup> Peperangan kedua ini dinamakan perang Uhud, perang ini dimulai dengan adu tanding yang awalnya dimenangkan pasukan Islam, namun kemenangan tersebut dapat digagalkan oleh godaan harta, yakni pasukan pemanah Islam yang berada di tempat yang strategis itu turun dan sibuk memungut harta rampasan pasukan Quraisy karena pasukan muslim menganggap bahwa mereka sudah menjadi pemenang. Namun pasukan kuda yang dikomandani Khalid Ibn Walid ini memanfaatkan keadaan itu dan menyerang balik pasukan Islam, hingga pada akhirnya berkat kecerdikan Khalid Ibn Walid pasukan Islam ini menjadi terjepit dan porak poranda, sehingga kemenangan yang bermula dimenangkan pasukan Islam justru berbalik menjadi kekalahan.

Beginilah Khalid Ibn Walid, berkat strategi maupun taktik perangnya itu mampu mengubah kekalahan kaum Quraisy menjadi sebuah kemenangan atas

<sup>10</sup>Bisri M Djaelani, *Op.cit*, hal: 36

<sup>11</sup> Badri Yatim, *Op.cit*, hal: 27

<sup>12</sup>*Ibid*, hal: 28



pasukan umat Islam. Diantara kehebatan strategi Khalid Ibn Walid adalah dia dapat mencari sisi-sisi kelemahan lawan dan dia juga yang sanggup menarik kembali pasukan-pasukan yang sudah bercerai berai dan memaksanya untuk bertempur lagi.

Seni perangnya yang luar biasa inilah yang menyulap kekalahan Uhud menjadi suatu kemenangan bagi kaum Quraisy. Namun akhirnya Allah menunjukkan Khalid Ibn Walid ini kepada jalan yang benar. Sehingga Nabi Saw berkata: “Orang seperti Khalid Ibn Walid harus mendapat perhatian guna mewakili Islam, jika dia menggabungkan diri ke dalam perjuangan memerangi orang-orang kafir, kita harus mengangkat dia menjadi pemimpin”.<sup>13</sup>

Khalid memang agak terlambat masuk Islam, yaitu pada saat penandatanganan Perjanjian Hudaibiyah antara kaum Muslim dan kaum Quraisy pada tahun 8H.<sup>14</sup> Salah satu panglima perang dari kaum Quraisy Khalid bin Walid yang sebelumnya membela kaum Quraisy, tetapi justru malah berbalik membela kaum Muslimin. Dia juga yang dulunya menjadi pembunuh kejam yang menggetarkan kaum Muslimin dalam perang Uhud, kemudian ia pula yang jadi komandan perang yang mengecutkan hati setiap penentang Islam.<sup>15</sup> Kecakapan dan keberaniannya dalam memimpin perang mampu menghasilkan kemenangan setiap peperangan yang dijalaninya.

Khalid dilahirkan di Makkah pada tahun 595 M. Ayahnya Walid bin Mughirah adalah majikan Bani Makhzum, dan termasuk pembesar suku Quraisy. Ibunya adalah Lubabah binti Harits Al-Hilaliyah. Masa hidup Khalid Ibn Walid berakhir di Homs pada tahun 642 M.<sup>16</sup> Yang saat itu dia meninggal di atas tempat tidurnya..

---

<sup>13</sup>Fazl Ahmad, *Khalid bin Walid Pedang Allah*, ( Adam Saleh: Cetakan yang Telah di Sempurnakan, 1964) hal: 27

<sup>14</sup>Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Islam*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1995) hal: 10

<sup>15</sup>Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* ( Bandung : Moh.Toha, 2002 ) hal: 341

<sup>16</sup>Raghib As-Sirjani, *Para Penakluk Muslim Yang Tak Terkalahkan* ( Jakarta : Cipinang Muara Raya, 2013 ) hal: 10



Semasa mudanya Khalid termasuk pemuda yang sangat berpengaruh dan disegani, tidak hanya oleh sebayanya, tetapi juga oleh yang lebih tua.<sup>17</sup> Masa keislaman Khalid bin Walid ini muncul ketika di suatu hari ia melakukan dialog dengan dirinya pribadi lalu menggunakan fikiran sehat untuk merenungkan Agama baru, yang panji-panji kebenarannya selalu bertambah hari demi hari. Ia bermohon kepada Allah Yang Maha Mengetahui segala yang ghaib, kiranya Allah mengulurkan jalan petunjuk. Ia berkata kepada dirinya: “*Demi Allah, sungguh telah nyata bukti-buktinya, sungguh laki-laki itu adalah Rasul*”. Kemudian ia berangkat, demi Allah, aku akan masuk Islam.<sup>18</sup> Sampai pada akhirnya Khalid bin Walid memeluk agama Islam pada bulan Safar 8H/629M sesudah perjanjian Hudaibiyah.<sup>19</sup>

Adapun peperangan pertama yang diikutinya setelah masuk Islam adalah perang Mu'tah.<sup>20</sup> Dikisahkan bahwa perang ini adalah perang yang paling dahsyat yang pernah dialami umat Islam semasa hidup Nabi Saw namun Khalid Ibn Walid mampu memukul mundur pasukan Romawi tersebut. Dalam peristiwa Fath Mekah juga Khalid bin Walid mendapat tugas dari Rasulullah Saw untuk menghancurkan *Uzza*<sup>21</sup> dan *Nakhla*<sup>22</sup>, berhala kaum jahiliyah yang dipusatkan di Ka'bah. Tugas ini dilaksanakannya tanpa terjadi pertumpahan darah.<sup>23</sup> Selain itu

<sup>17</sup>Sayyid Husein Al-Murtadlo, Burhanudin, *Melacak Empat Sahabat Rasulullah Dan Lima Sahabat Terkenal* ( Bandung : BKR Linggar Selatan, 1999) hal: 144

<sup>18</sup>Khalid Muhammad Khalid, *Op.cit* hal: 342

<sup>19</sup>Sayyid Husaein Al-Murtadho, *Op.cit*, hal: 144

<sup>20</sup>Bisri M Djaelani, *Op.cit*, hal: 145

<sup>21</sup>Al-Uzza adalah sebuah pohon yang disembah orang-orang Musyrik pada masa Jahiliyah. Sedangkan Hubal adalah sebuah patung yang mereka sembah yang terletak di dalam Ka'bah.

<sup>22</sup>Didalam buku Sejarah Peradaban Islam, karangan Dedy Supriyadi di jelaskan bahwa sebelum Islam datang, bangsa Arab kebanyakan masih menganut agama asli mereka yaitu; percaya pada banyak dewa yang diwujudkan dalam bentuk berhala dan patung. Berhala-berhala tersebut dipusatkan di Ka'bah. Hubal yang di anggap sebagai dewa terbesar, terletak di Ka'bah; Latta, dewa tertua terletak di Thaif; Uzza, bertempat di Hijaz dan Nakhla. Berhala-berhala itu mereka jadikan tempat menanyakan dan mengetahui nasib baik dan buruk.

<sup>23</sup>Bisri M Djaelani, *Op.cit*, hal: 147



di masa Abu Bakar, Khalid Ibn Walid juga melakukan beberapa *ekspansi* ke berbagai wilayah seperti membuka negeri Persia, negeri Irak, dan membuka negeri Syam (Syiria). Semuanya dilaksanakan dengan memperoleh kemenangan yang besar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai ***“Upaya Khalid Ibn Walid dalam Mendapatkan Gelar Saefullah (Pedang Allah)”***

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah serta untuk menghindari pembahasan yang melebar luas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Biografi Khalid Ibn Walid.?
2. Bagaimana Peran Khalid Ibn Walid dalam Perluasan Wilayah Islam Serta Mendapatkan Gelar “Saefullah”.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka penulis ini mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai di antaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan bisa mengenal lebih dekat sosok biografi Khalid bin Walid.
2. Untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan Khalid Ibn Walid dalam perluasan wilayah Islam serta proses mendapatkannya gelar “*Saefullah.*”

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Berguna sebagai bahan informasi tentang upaya Khalid bin Walid di medan perang dalam kajian sejarah klasik, terutama bagi penulis dan kalangan mahasiswa.
2. Menambah khazanah penulisan sejarah Islam di jurusan Adab dan menjadi referensi bagi yang memerlukan terutama bagi mahasiswa secara umum dan khususnya mahasiswa sejarah.





3. Mempermudah mahasiswa sejarah dan kalangan intelektual pada umumnya di dalam mempelajari dan menemukan literature tentang peran Khalid bin Walid yang disajikan dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam pengkajian dan penelitian ini pasti membutuhkan banyak referensi yang berkaitan dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk memperkaya kajian, khususnya yang bersangkutan dengan pembahasan Khalid Ibn Walid. Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan persoalan tersebut, berikut buku-buku atau karya ilmiah yang membahas persoalan tersebut di antaranya:

1. Sebuah buku yang berjudul “*Khalid Bin Walid panglima yang tak terkalahkan*”, karya Manshur Abdul Hakim, yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan M. Abidun Zuhri. Diterbitkan oleh Dar Al-Kitab Al-Arabi di Jakarta pada tahun 2010 pada cetakan pertama. Dalam karya ini membahas seorang tokoh Quraisy dan pahlawan yang tak lepas dari dunia kemiliteran dan peperangan yaitu Khalid bin Al-Walid pemilik strategi dan taktik militer yang cemerlang, yang kemudian banyak dipelajari di berbagai akademi militer di seluruh dunia hingga sekarang.
2. Skripsi yang berjudul “*Setrategi Pertempuran Panglima Khalid bin Al-Walid Dalam Perang Yarmuk*” karya Silviani Uswatun Chasanah dari UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam skripsi ini diuraikan tentang setrategi maupun teknik yang digunakan Khalid bin Al-Walid dalam menghadapi pertempuran pada perang Yarmuk. Namun menyebutkan mengenai penyebutan gelar *saefullah* kepada Khalid bin Al-Walid hanya sekilas saja yang diuraikan. Oleh sebab itu, pengungkapan pengembangan mengenai gelar *saefullah* secara luas dalam penelitian ini melengkapi kekurangan dalam karya tersebut.
3. Buku yang berjudul “*Khalid bin Walid Pedang Allah*”, karya Fazl Ahmad, yang diterjemahkan oleh Adam Saleh. Dari cetakan yang disempurnakan, pada tahun 1964. Dalam karya ini membahas mengenai biografi Khalid bin Walid serta perannya di medan perang.



## F. Kerangka Pemikiran (Landasan Teoritis)

Suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, tentunya diperlukan suatu kerangka teori sebagai landasan dalam penelitian yang sesuai dengan objek penelitian terkait. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Max Weber “*Teori Kepemimpinan Kharismatis*”. Pengertian kepemimpinan berasal dari kata pimpin, pimpinan dan kepemimpinan. Selanjutnya, kata kepemimpinan ditafsirkan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama.

Di dalam bukunya *Leader and leadership*, Max Weber mengemukakan, bahwa munculnya seorang pemimpin dalam suatu masyarakat dikarenakan adanya sifat-sifat kharismatis, yaitu sifat yang timbul karena unsur kesaktian atau kekuatan yang dianggap luar biasa. Karena sifat sakti dan luar biasanya itu menyebabkan warga masyarakat sebagai pengikutnya, menaatinya dan tunduk terhadap pemimpin yang demikian karena dipandang sebagai suatu kewajiban moral.<sup>24</sup>

Max Weber membedakan dua tipe kepemimpinan, yaitu: *pertama*, kepemimpinan tradisional yang timbul sebagai warisan turun temurun, misalnya raja. *Kedua*, kepemimpinan rasional, yaitu pemimpin yang diangkat karena kemampuan individu yang menyebabkan ia dapat diterima secara rasional (karena sifat-sifat pribadinya yang jujur, kebapaan, cerdas, dan sifat-sifat terpuji lainnya), sehingga dihormati oleh rakyatnya.<sup>25</sup>

Kepemimpinan dapat diartikan juga merupakan talenta dan kecakapan yang diperoleh melalui belajar serta kecerdasan akal, yang tercermin dalam kemampuannya melakukan semua inovasi dan kesiapannya mengemban tugas-tugas kepemimpinannya.<sup>26</sup> Seperti halnya Khalid Ibn Walid, di samping dengan bakatnya yang asli di bidang militer karena berasal dari keturunan bani Makhzum, Khalid juga berusaha segenap daya dan kemampuannya untuk tumbuh dan

<sup>24</sup>Rustam E. Tamburaka, *pengantar ilmu sejarah, teori filsafat sejarah, sejarah filsafat, dan iptek*. (Jakarta, RinekaCipta 1999), hal: 91-92.

<sup>25</sup>*Ibid*, hal: 93

<sup>26</sup>[http://Dede\\_Iskandar.blogspot.co.id\\_2015/11/konsep-manajemen-dan-kepemimpinan-dalam.html](http://Dede_Iskandar.blogspot.co.id_2015/11/konsep-manajemen-dan-kepemimpinan-dalam.html) (Diunduh pada hari minggu, 6 maret 2016, jam 23.00)



berkembang dengan sifat-sifat masyarakat Arab yang baik seperti ketangkasan, keberanian, ketrampilan berkuda, bergulat, dan berbagai keahlian lainnya. Itulah sebab kenapa Khalid Ibn Walid begitu jenius serta dipercaya memiliki kekuatan yang luar biasa dan layak ditempatkan sebagai pemimpin maupun komandan perang.

Menurut Bernard bahwa pemimpin dipengaruhi oleh kebutuhan dan harapan dari para anggota kelompok. Pada gilirannya ia memusatkan perhatian dan pelepasan energi anggota kelompok ke arah yang diinginkan.<sup>27</sup> Di saat perang Mu'tah berlangsung, di mana saat itu tidak adanya pemimpin perang karena ketiga pemimpin yang ditunjuk Nabi Saw yaitu Zaid, Ja'far dan Abdullah itu gugur, maka disaat itu lah Khalid Ibn Walid diangkat sebagai pemimpin perang oleh pasukan Muslim. Karena mereka percaya bahwa Khalid Ibn Walid mampu melakukan inovasi, waspada, dan penuh perhitungan, selalu aktif, cerdas, cerdik, dan tegas, sehingga atas kepemimpinannya diharapkan pasukan Muslim mampu melawan pasukan Romawi dengan strategi-strategi yang dimunculkannya.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa masa lalu. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode pendekatan sejarah (*historical approach*), kemudian menguraikan dan menjelaskan apa yang telah terjadi pada masa lalu berdasarkan informasi dan sumber.<sup>28</sup> Penulis dalam menganalisis peristiwa yang terjadi, topik penelitian ini melalui penelitian literatur yang pada dasarnya bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Heuristik

.Heuristik adalah suatu teknik atau seni dan bukan suatu ilmu, oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik merupakan

---

<sup>27</sup><http://syafrihahelmi.blogspot.co.id/2009/07/pemimpin-dan-kepemimpinan.html?m=1>  
(Diunduh pada hari minggu, 6 maret 2016, jam 00.31)

<sup>28</sup>Abdullah Ali, *Metode Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta, Kota Gede, 2007), hal: 88.



suatu keterampilan dalam menemukan, mengenali dan merinci bibliografi serta merawat catatan.<sup>29</sup> Adapun bentuk yang di gunakan dalam pencarian data adalah bentuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu penulis dengan membaca dan menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan tulisan ini. Dalam mencari berbagai sumber data maupun buku penulis menelusuri beberapa toko buku maupun Perpustakaan yang ada di kota Cirebon, seperti Perpustakaan IAIN, Perpustakaan 400, Perpustakaan Sumber dan perpustakaan pribadi.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah tersebut terkumpul, tahap berikutnya yaitu kritik sumber untuk mengetahui keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah otentitas atau keaslian yang dilakukan melalui kritik intern dan ekstern, dengan membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan Khalid Ibn Walid terhadap Islam. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain guna menemukan kebenaran sumber dan mengambil data yang bisa dipercaya.

## 3. Interpretasi

Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisis data yang diperoleh yang kemudian membandingkannya dengan sumber lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Hubungan *kausalitas* antara fakta menjadi penting untuk melanjutkan pekerjaan melakukan interpretasi.<sup>30</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan terhadap upaya Khalid Ibn Walid di medan perang. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari kronologis sejarah sehingga dapat menjadi rangkaian sejarah yang tidak terputus.

## 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap inilah penulisan sejarah dilakukan, sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi

<sup>29</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999) hal: 1-3

<sup>30</sup>M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, 2014, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*,( Jakarta: Pustaka Media Grup), hal: 219.





sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud ialah penghubungan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa. Dengan kata lain, penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis sejarah dalam masanya. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>31</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pembagian bab-bab yang sesuai dengan alur yang dinamis, sehingga terungkap upaya Khalid Ibn Walid dalam mendapatkan Gelar Saifullah (Pedang Allah).

**Pada Bab I**, akan menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab di antaranya: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pokok memilihnya sebagai objek penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari awal hingga akhir.

**Bab II**, penulis akan membahas mengenai tradisi Arab pra-Islam, hingga riwayat hidup Khalid Ibn Walid.

**Bab III**, penulis akan membahas mengenai perjalanan Khalid Ibn Walid di medan perang, serta kontribusinya sebagai panglima perang dalam Islam.

**Bab IV**, penulis akan mendeskripsikan mengenai proses terjadinya perang Mu'tah, latar belakang terjadinya perang Mu'tah, jalan terjadinya perang Mu'tah, hingga akhir dari perang Mu'tah. Sehingga Khalid Ibn Walid mendapat julukan maupun gelar *Saefullah* (Pedang Allah).

**Bab V**, merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari semua pembahasan dengan menarik benang merah dari bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah. Bab ini juga berisi tentang saran-saran yang penulis ajukan pada seluruh umat Islam di dunia serta diakhiri dengan kata penutup.

---

<sup>31</sup>Drs. Husen Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal: 51.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Walid mampu memberikan strategi yang baik untuk melawan tentara Romawi, sehingga kemenangan dapat diraihinya.

2. Semoga pembahasan-pembahasan di atas mampu membuat pembaca mendapatkan ilmu-ilmu baru tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya mengenai perjuangan Khalid Ibn Walid dalam syiar islam. Demikian pembahasan mengenai Upaya Khalid Ibn Walid dalam Mendapatkan Gelar Saefullah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. SUMBER BUKU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Ahmad Amin, Husy. 1995, *Seratus Tokoh Dalam Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Ahmad,Fazl. 1964, *Khalid bin Walid Pedang Allah*, Adam Saleh: Cetakan Yang Telah Di Sempurnakan.

Abdurrahman Dudung. 1999, *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta: Logos.

Ali, Abdullah. 2007, *Metode Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta, Kota Gede.

As-Sirjani,Raghib. 2013,*Para Penakluk Muslim Yang Tak Terkalahkan* Jakarta : Cipinang Muara Raya.

Alaiddin Koto. 2012, *Sejarah Peradilan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad al-Usairy, 2003. *Sejarah Islam Sejak Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta, Akbar Media Eka Sarana.

Abdul Aziz as-Shinnawiy, 2006. *Pembebasan Islam*. Bogor, Pustaka Thariqul Izzah.

Abdul Aziz as-Shinnawiy, 2006.*Pembebasan Islam*, Terj. Bogor, Pustaka Thariqul Izzah.

Agha Ibrahim Akram, 2009, *Khalid bin al-Walid, Khalid bin Walid The Sword of Allah*. Terj. Jakarta, Samara Publishing.

Burhanuddin Al Murtadlo, Sayyid Husein. 1999, *Melacak Empat Sahabat Rasulullah Dan Lima Sahabat Terkenal* Bandung : BKR Linggar Selatan.

Badri Yatim, Soekama Karya, Dkk. 1996. *Ensiklopedia Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta, Logos Wacana Ilmu.

Fuad Hashem. *Sirah Muhammad Rasulullah*, Bandung, Mizan Anggota IKAPI.

Imam As-Suyuthi, 2010. *Tarikh Al-Khulafa*. Jakarta, Mizan Publika.

Imam al-Khafizd Ahmad bin Ali, 1998. *Kitab Fathul Barri Sarah Sahih Bukhari*, Darul Hadits.

Ibrahim Rabi' Muhammad, 2004, *Ensiklopedia Perdana dalam Islam*. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.

Joesoef Sou'yb, 1979. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, Jakarta, Bulan Bintang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Khalid Muhammad Khalid. 2002, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* Bandung : Moh.Toha.

Khalid Muhammad Khalid, 2013, *Biografi 60 Sahabat nabi*, Jakarta, Ummul Qura.

Muhammad Said, 1991, *Kitab Fiqih Sirah Nabawiyah*. Berut. Darul Fikri Muasir.

Mansur Abdul Hakim, Khalid Bin Al-Walid. 2014, *Panglima Yang Tak Terkalahkan*, Ter: Mansuri Irham. Jakarta: Al-Kautsar.

M. Djaelani, Bisyr. 2005, *25 Tokoh Kunci Sukses Dakwah Rasulullah Saw* Yogyakarta : Warta Pustaka.

Munir Amin,Samsul. 2009,*Sejarah Peradaban Islam*Jakarta : Sawo Raya.

Munir Subarman. 2008, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*, Cirebon: Pangern Press.

Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*. Jakarta. Ladang Pustaka dan Intimedia

Philip K. Hitti, 2013. *History Of The Arabs*, Terj. Jakarta, Serambi Ilmu Semesta.

Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, 2014. *Sejarah Islam Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta, Zaman.

Rahman,Afzalur. 2006, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Rakhmat, jalalludin. 2007,*Muhammad Prophet For Our Time* Bandung; Mizan Pustaka.

Shadiq Ibrahim Argoun. 2015, *Khalid Bin Walid Sang Legenda Militer*. Ter: Imam Firdaus. Solo: Pustaka Mandiri.

Shiddiqi, Nourouzzaman. 1996,*Jeram-JeramPeradaban Muslim*Yogyakarta :PustakaPelajar.

Supriyadi, Dedy. 2008, *sejarah Peradaban Islam* Bandung : Pustaka Setia.

Syaikh Mahmud Syakir, Terj. Abdul Syukur Abdul Razzaq, 2005. *Ensiklopedia Peperangan Rasulullah Saw*. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.

Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, 2007, *Shaih Sirah Nabawiyah*, Bandung, Darul Aqidah.

Tamim Ansary, 2012. *Dari puncak Baghdad Sejarah Dunia Versi Islam*, Terj. Jakarta, Zaman.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tamburaka, Rustam E. 1999, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*. Jakarta, RinekaCipta.

Wahyu Illahi, Harjani Hefni. 2007, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta; Kencana Prenda Media Group.

Yatim, Badri. 2008, *Sejarah Peradaban Islam Jakarta* : Rajawali Pers.

## B. SUMBER INTERNET

[Http://Syaikh Shafiiyyur-Rahman Al-Mubarakfuri, 2007, Sirah Nabawiyah/Downloads/Sirah-Nabawiyah-Syaikh-Shafiiyyurrahman-al Mubaraq furry pdf](http://Syaikh%20Shafiiyyur-Rahman%20Al-Mubarakfuri,%202007,%20Sirah%20Nabawiyah/Downloads/Sirah-Nabawiyah-Syaikh-Shafiiyyurrahman-al%20Mubaraq%20furry.pdf). Diunduh hari senin, (11-04-2016, pukul 15.00 WIB)

[Http:// http://Dede Iskandar.blogspot.co.id 2015/11/konsep-manajemen-dan-kepemimpinan-dalam.html](http://Dede%20Iskandar.blogspot.co.id/2015/11/konsep-manajemen-dan-kepemimpinan-dalam.html) (Diunduh pada hari minggu, 6 maret 2016, jam 23.00 WIB)

[Http://syafrizalhelmi.blogspot.co.id/2009/07/pemimpin-dan-kepemimpinan. html?m=1](http://syafrizalhelmi.blogspot.co.id/2009/07/pemimpin-dan-kepemimpinan.html?m=1). (Diunduh pada hari minggu, 6 maret 2016, pukul 00.31 WIB)